

Pengaruh Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak (Studi pada Suami Setelah Istri Menjadi TKW di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan)

Suci Andini, Neni Noviza, Bela Janare Putra
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
suciandini972@gmail.com, neninoviza_uin@radenfatah.ac.id
belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id

Submitted: 06-05-2025

Revised: 16-05-2025

Accepted: 30-05-2025

ABSTRACT:

This study is based on the fact that it is very difficult to have a dual role in a household, let alone form a parenting pattern for children, one must study a lot and have patience. This study discusses the Influence of Husband's Dual Role on Childcare Patterns (Study on Husbands After Their Wives Become Migrant Workers in Sukajadi Village, Sungai Rotan District). The purpose of the study was to determine the Influence of Husband's Dual Role on Childcare Patterns After Their Wives Become Migrant Workers. The approach used in the study was quantitative. Data collection techniques through observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques include validity tests, reliability tests, normality tests, hypothesis tests. The results of the study showed a calculated F value of $13.234 > 2.69$ Ftable significant value $0.002 < 0.05$, so there is a simultaneous influence between the variable Husband's Dual Role on Childcare Patterns with the decision of the hypothesis (H_a) accepted. The conclusion is that there is a positive and significant influence between the Dual Role of Husbands on Parenting Patterns After the Wife Becomes a Migrant Worker in Sukajadi Village, Sungai Rotan District, with a value of 63.1% while the rest is influenced by other variables that were not examined in this study such as responsibility for fathers who have dual roles.

KEYWORDS: dual role of husbands, parenting patterns, migrant workers

Copyright holder:

© Suci Andini, Noviza, N., Putra, B,J (2024).

Published by:

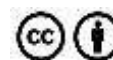
Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

This article is under:



How to cite:

Suci Andini, Noviza, N., Putra,B,J (2024) *Pengaruh Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak (Studi pada Suami Setelah Istri menjadi TKW di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan)*. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1).

PENDAHULUAN

Pola asuh dalam Islam adalah sikap dan perilaku orangtua terhadap anak yang masih kecil yang dilakukan berdasarkan syariat Islam. Pola asuh Islami menekankan pada praktik pengasuhan, bukan hanya gaya mengasuh dalam keluarga. Orangtua memiliki kewajiban untuk membimbing dan mendidik anak berdasarkan syariat agama. Pola asuh yang baik akan membantu anak untuk mencapai proses kedewasaan dan membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang baik (Teguh Fachmi, Ummayah dan Hasbullah, 2021)

Pola asuh menurut Islam adalah sikap dan perilaku orang tua terhadap anak yang masih membutuhkan pengasuhan yang merupakan tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya. Sebagaimana surat Al-Luqman:17 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوْلًا بَلْ مَعْرُوفٍ بِالْإِيمَانِ الْعَاقِلِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوْلًا بَلْ مَعْرُوفٍ بِالْإِيمَانِ الْعَاقِلِ

Artinya: "Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Al-Luqman : 17) (Departemen Agama RI)

Dalam tafsir jalalain ini dijelaskan bahwa (Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu) disebabkan amar makruf dan nahi munkar itu. (Sesungguhnya yang demikian itu) hal-hal yang telah disebutkan sebagai kewajiban (Jalaluddin As-Suyuthi) Generasi yang terbuka maksudnya adalah generasi yang sifatnya menerima segala sesuatu yang diarahkan oleh orang lain dan tidak ada suatu hal yang disembunyikan. Kemudian fleksibel adalah generasi yang mudah diatur, mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri. Penuh inisiatif adalah generasi mampu untuk memutuskan dan melakukan sesuatu tanpa harus di beri tahu. Produktif adalah generasi yang mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Percaya diri adalah generasi yang yakin terhadap kemampuannya sendiri (Abdullah Nashsi „Ulwan, 2023)

Menurut Hurlock pola asuh adalah orang tua yang membiarkan anak berbuat baik dan memberikan teguran ketika anak melakukan perbuatan yang salah. Dengan mengajarkan anak mana perbuatan baik dan buruk, sama halnya pembentukan pola asuh anak bisa menentukan sikapnya kepada orang lain dan masa depannya (Elizabeth B. Hurlock, 2020) Ketika orangtua sudah memberikan pola asuh yang baik kepada anak otomatis rumah tangga akan terasa lebih harmonis, dan pembentukan keluarga semakin mencapai kebahagiaan selama peran orangtua selalu mendampingi anak. Namun terkadang untuk mencapai kesejahteraan ada salah kendala yang dihadapi dalam rumah tangga salah satunya masalah ekonomi. Permasalahan ekonomi bisa memicu terbentuknya jarak dan komunikasi antara orangtua dan anak ataupun antara suami dan istri.

Perempuan yang berperan ganda dan masih memilih sektor informal sebagai tempat mencari nafkah, menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri maupun anggota keluarga lainnya. Pilihan bekerja bagi dirinya memungkinkan anggota rumah tangga ikut terlibat, kemungkinan penghasilan rumah tangga juga semakin besar. Dalam hal pola kerja di sektor informal sebagai tempat mencari nafkah yang mempunyai ciri-ciri antara lain jam kerja tidak teratur, lokasi biasanya tidak jauh dari tempat tinggal, dalam bekerja keluarga dan sifatnya yang mudah keluar masuk dalam suatu pekerjaan, mempunyai "kecocokan" dengan pola kerja perempuan yang dituntut untuk berperan ganda yakni disamping sebagai pencari nafkah, tetap dapat melakukan pekerjaan rumah tangga dan kegiatan sosial. Dengan demikian wanita yang bekerja sektor informal tetap dapat menjaga keutuhan dalam rumah tangga (Muhammad Wildan Azmi, , 2024)

Berdasarkan dari hasil wawancara pada penelitian ini yang telah dilakukan pada tanggal 1 Desember 2024 diperoleh hasil informasi sementara bahwasanya informan menyatakan sangat sulit menjadi peran ganda dalam rumah tangga apalagi membentuk pola asuh untuk anak, harus banyak-banyak belajar dan memiliki kesabaran. Permasalahan yang sering dialami orangtua ketika berperan secara ganda dalam rumah tangga, salah satunya kehilangan rasa keharmonisan hubungan antara anak dan orang tua, hal ini bisa berdampak pada perkembangan jiwa psikologis sosial anak dan orang tua tersebut. kondisi yang bisa ditunjukkan oleh ayah sebagai suami yang memiliki peran ganda seperti sering melamun saat bekerja, tidak konsentrasi (hilang fokus) serta hilangnya nafsu makan dan semangat untuk bekerja, sedangkan ketika berada dirumah dengan anak suami akan mengalami kurang komunikasi dengan anak, hubungan semakin renggang kepada anak dan urusan dalam rumah tangga semakin tidak terkendali dan mengakibatkan depresi pada ayah sebagai suami yang berperan ganda. (Observasi di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan)

Hal ini menunjukkan adanya permasalahan pada peran ganda yang dijalankan oleh para suami ketika istri mereka bekerja menjadi TKW, untuk itu peneliti tertarik melanjutkan penelitian ini dengan judul tentang “Pengaruh Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak (Studi pada Suami Setelah Istri menjadi TKW di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan).”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang berbentuk angka atau data (Sugiyono, 2019) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terhadap berbagai teknik sampling yang akan digunakan dikelompokkan menjadi dua *probability sampling* dan *non probability sampling*. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik untuk menjadi objek peneliti sebanyak 22 para suami. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dari perhitungan data melalui penyebaran kuesioner di olah dengan bantuan komputer program SPSS 26.00. Melalui analisis data yang dilakukan maka akan membuktikan hipotesis peneliti dan dapat memberikan kesimpulan tentang masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengaruh Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak Setelah Istri menjadi TKW di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan

Selanjutnya untuk membuktikan pengaruh peran ganda suami dan pola asuh orangtua dapat dilakukan uji secara wilcoxon dimana Dalam memperoleh data peneliti melakukan penyebaran angket pada kelompok sebelum diberikannya perlakuan dengan uji hipotesis *wilcoxon* pada penelitian ini dilakukan agar dapat tujuan untuk mengetahui

“Pengaruh Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak (Studi pada Suami Setelah Istri Menjadi TKW di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan)”.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Peran ganda suami (X) dan Pola Asuh Anak (Y) yaitu berikut ini adalah rumus regresi linier sederhana :

$$Y = a + b_1 X + e$$

Keterangan :

Y = Pola Asuh Anak

X = Peran Ganda Suami

e = error

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y dalam bentuk persamaan, digunakan rumus statistik regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 26.00 pada tabel berikut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Linier Sederhana

Coefficients ^a		Unstandardized	Std.	Standardized	t	Sig.
Model		Coefficients	Erro	Coefficients		
		B	r	Beta		
1	(Constant)	16,342	15,467		1,057	0,303
	x= peran ganda suami	0,777	0,214	0,631	3,638	0,002

Dependent Variable: y= pola asuh orangtua

Output SPSS Versi 26.00 (Mei 2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 16.342 + 0.777 X + \text{error}$

Dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa:

Konstanta sebesar 16.342 diartikan jika peran ganda suami mengalami peningkatan satu nilai, maka terdapat nilai konstanta sebesar 16.342 point. Koefisien regresi Peran Ganda Suami sebesar 0.777 artinya apabila peran ganda suami meningkatkan faktor menjaga anak sebesar 1 (satuan), maka suami siap dan dapat bertanggung jawab dalam menjaga dan mendidik anak-anaknya ketika istri sedang bekerja menjadi TKW dengan perolehan peningkatan nilai sebesar 0.777 atau 77,7%.

Uji Parsial (Uji t)

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka dilakukan uji hipotesis yaitu uji t untuk menguji perbedaan dua sampel pada variabel X peran ganda suami terhadap Y = pola asuh anak. Untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel X dan Y Signifikan atau tidak signifikan. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi.

Tabel 2 . Hasil uji t (Persial) Hipotesis Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak

Coefficients ^a		Unstandardized	Std.	Standardized	t	Sig.
Model		Coefficients	Erro	Coefficients		
		B	r	Beta		
1	(Constant)	16,342	15,467		1,057	0,303
	x= peran ganda suami	0,777	0,214	0,631	3,638	0,002

Dependent Variable: y= pola asuh orangtua

Output SPSS Versi 26.00 (Mei 2025)

Dari tabel di atas diketahui nilai sig untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar t hitung = 3.638 > 1.724 t tabel dan nilai sig sebesar 0,002 < 0,05, Hal ini dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara Peran Ganda Suami (X) terhadap Pola Asuh Anak (Y). Maka bisa dikatakan Hipotesis (**H_a**) **diterima**.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semus variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai signifikan < 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a		Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
Model		Squares				
1	Regression	494,290	1	494,290	13,234	.002 ^b
	Residual	747,028	20	37,351		
	Total	1241,318	21			

a. Dependent Variable: y= pola asuh orangtua

b. Predictors: (Constant), x= peran ganda suami

c. Output SPSS Versi 26.00 (Mei 2025)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} 13.234 > 2,69 F_{tabel}$ nilai signifikan $0.002 < 0.05$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak diterima.

Uji Determinasi R²

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (0-1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,398	0,631	0,368	6,112

- a. Predictors: (Constant), x= peran ganda suami
 b. Dependent Variable: y= pola asuh orangtua
 c. Output SPSS V.26.00 (Mei 2025)

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kolom *R Square* diketahui adalah sebesar 0,631. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel peran ganda suami (X) dan variabel Pola Asuh Anak (Y) adalah sebesar 63,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tanggung jawab, peraturan yang diberikan orang tua, dan perilaku anak dalam bertindak ketika ingin berinteraksi menyampaikan keinginan pada ayah yang memiliki peran ganda.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak Setelah Istri menjadi TKW berikut penjelasannya adalah sebagai berikut: Diperoleh nilai dari uji normalitas nilai signifikan $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Dan tanggapan para responden dikategorikan sangat tinggi yaitu 72% dikarenakan bagi mereka peran ganda suami memanglah sulit namun jika disepakati bersama antara suami dan istri permasalahan dalam mencapai pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga dapat dicapai dengan saling mengerti, memberikan kasih sayang, memberikan perhatian, komunikasi yang cukup ketika istri diharuskan bekerja ke luar negeri sebagai TKW dan suami tetap bekerja di tempat tinggalnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjaga anak-anak mereka, sehingga pengendalian perilaku dan ketegasan orangtua dalam perkembangan dan lingkungan anak menjadi hal yang perlu dioptimalisasikan agar anak dapat berkembang ke sisi yang positif atas dasar pola asuh orangtua yang tepat walau peran ganda suami yang dibebankan kepadanya.

Dari hasil Uji hipotesis nilai sig untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $t_{hitung} = 3.638 > 1.724$ t_{tabel} dan nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$, Hal ini dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara Peran Ganda Suami (X) terhadap Pola Asuh Anak (Y). kemudian dilanjutkan dengan uji f (simultan) nilai $F_{hitung} 13.234 > 2,69$ F_{tabel} nilai signifikan $0.002 < 0.05$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak dengan keputusan H_0 diterima.

Setelah istri menjadi TKW, suami di Desa Sukajadi harus mengambil alih tanggung jawab ganda sebagai pencari nafkah utama dan pengasuh utama anak-anak. Hal ini memerlukan penyesuaian besar dalam manajemen keuangan dan pengasuhan anak. Suami harus memastikan bahwa pendapatan yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan emosional anak-anak. Hal ini sejalan dengan teori dari Jeiskee bahwa apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka disebut peranan. Peranan lebih menunjuk kepada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Sehingga dapat disimpulkan peran yaitu setiap hal yang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Jeiskee Salaa", 2019)

Kemudian Menurut Thomas Gordon juga mengatakan bahwa pola asuh yang diterapkan kepada seorang anak merupakan suatu sikap yang dipakai oleh orangtua dalam mendidik dan meletakkan norma kepribadian anak (Thomas Gorgon, 2019) Dalam rumah tangga, suami harus mengambil alih tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh istri, seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus kebutuhan sehari-hari anak-anak. Pembagian peran ini harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan keluarga, memastikan bahwa semua tugas terpenuhi tanpa membebani salah satu anggota keluarga. Untuk mendapatkan dukungan sosial dan bantuan dalam mengurus anak-anak dan rumah tangga, suami mungkin perlu lebih terlibat dalam komunitas lokal. Keterlibatan ini dapat membantu mengurangi beban dan memberikan jaringan dukungan yang lebih luas bagi keluarga.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ferina Choirunnisa, berjudul tentang Peran Ganda Suami dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Pinggirsari Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo (Ferina Choirunnisa, 2022) dan yang telah diteliti sebelumnya oleh Muhammad Nurul Anwar, berjudul tentang Peran Suami Beristrikan TKW dalam Memelihara Ketahanan Rumah Tangga (Desa Puncel Kecamatan Dukuhsekti Kabupaten Pati) Pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pembagian peran dan tanggung jawab pada keluarga istri yang bekerja di luar negeri tentunya tidak dapat melaksanakan tugas domestik sebagaimana mestinya, sehingga suami harus berperan menggantikan tugas tersebut.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan adanya peran ganda suami ini dapat berdampak pada pola asuh anak, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, anak-anak mungkin mendapatkan perhatian lebih dari ayahnya, yang dapat memperkuat hubungan ayah-anak. Namun, di sisi lain, beban ganda ini bisa menyebabkan stres pada suami, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pengasuhan. Serta masyarakat di sekitar Desa Sukajadi dapat berperan penting dalam mendukung suami yang menghadapi peran ganda ini. Dukungan sosial dari tetangga, keluarga, atau organisasi lokal dapat

membantu mengurangi beban dan memberikan bantuan praktis dalam mengurus anak-anak dan rumah tangga. Dalam konteks ini, peran ganda suami tidak hanya terbatas pada tanggung jawab ekonomi dan pengasuhan, tetapi juga meliputi aspek sosial dan emosional yang lebih luas. Suami harus siap beradaptasi dan bekerja sama dengan komunitas untuk memastikan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya diperoleh uji hipotesis dalam penelitian ini tentang ada atau tidaknya Pengaruh Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak Setelah Istri menjadi TKW di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan, dapat disimpulkan bahwa diperoleh dari uji parsial (uji t) nilai sig untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $t_{hitung} = 3.638 > 1.724 t_{tabel}$ dan nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$, Hal ini dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara Peran Ganda Suami (X) terhadap Pola Asuh Anak (Y). Kemudian dihitung secara bersamaan dari uji simultan (uji F) diperoleh nilai $F_{hitung} 13.234 > 2,69 F_{tabel}$ nilai signifikan $0.002 < 0.05$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak dengan keputusan hipotesis (H_a) diterima. Dari semua perhitungan uji hipotesis menyebutkan adanya nilai positif dan signifikan, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh yang bersifat positif dan signifikan antara Peran Ganda Suami terhadap Pola Asuh Anak Setelah Istri menjadi TKW di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan, dengan perolehan nilai sebesar 63,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tanggung jawab, peraturan yang diberikan orang tua, dan perilaku anak dalam bertindak ketika ingin berinteraksi menyampaikan keinginan pada ayah yang memiliki peran ganda.

REFERENSI

- Abdullah Nashsi „Ulwan. (2023). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Budiman, A. (2016). *Tampil Memukau dan Percaya Diri menjadi Ahli Pidato dan Mc*. Yogyakarta: Araska.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Adiatama.
- Departemen Agama RI, A.-Q. d.-L. (n.d.).
- Elizabeth B. Hurlock. (2020). *Perkembangan Anak Jilid-2*. Jakarta: Erlangga.
- Fauzi, T. (2019). *Psikologi Konseling*. Tangerang: Tira Smart.
- Ferina Choirunnisa. (2022). Peran Ganda Suami dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Pinggirsari Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. *Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Ampel*.
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal kaJian Bimbingan dan Konseling*, 41-49.
- Hartono, & Soedarmadji, B. (2013). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Iriana, F. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Jalaluddin As-Suyuthi, T. J.-Q.-L. (n.d.).
- Jeiskee Salaa“. (2019). *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonpmi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. *Jurnal Holistik*: 8, no. 15 .
- Kurniawan, A. (2019). Pengertian Lingkungan Menurut Para Ahli. *Guru Pendidikan*